



**STUDY KOMPERATIF PROSEDUR PERNIKAHAN THAILAND
DAN INDONESIA**

Sutisna, Kholil Nawawi, Ratna Safitri
Univeristas Ibn Khladun Bogor
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

The purpose of this study is that many students, especially al akhwalusyakhsiyyah, know about marriage procedures in accordance with their fields, and also to find out about marriage procedures in Thailand and marriage procedures in Indonesia and want to know the similarities and differences in Thai and Indonesian marriage procedures. This research uses descriptive qualitative method using descriptive approach. The results of this study show the similarities and differences that occur in Thailand and Indonesia, the similarities that occur in Thailand and Indonesia lie in the recording procedure in marriage, the second is according to the shari'ah carrying out marriage according to harmony and conditions for marriage. The difference lies in the function and place in Thailand and Indonesia has many differences that have been provided to take care of the marriage, the next difference lies in the cost of marriage, hereinafter is the marriage requirements in the country, and also the difference lies in marriage training in Thailand marriage training is not held and in Indonesia is obliged to attend marriage training before carrying out marriage

Keywords: comparative study of Thai and Indonesian marriage procedures

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah agar banyak mahasiswa khususnya al akhwalusyakhsiyyah mengetahui terkait prosedur pernikahan sesuai dengan bidang yang telah di dalam, dan juga untuk mengetahui prosedur pernikahan di Thailand dan prosedur pernikahan di Indonesia serta ingin mengetahui persamaan dan perbedaan prosedur pernikahan Thailand dan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif diskriptif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persamaan dan perbedaan yang terjadi di negara Thailand dan juga Indonesia, persamaan yang terjadi di Thailand dan Indonesia terletak pada prosedur pencatatan dalam pernikahan, yang kedua adalah sesuai syari'at melaksanakan pernikahan sesuai rukun dan syarat menikah. Perbedaan yang terjadi terletak pada fungsi dan tempat di Thailand dan Indonesia memiliki banyak perbedaan yang telah di sediakan untuk mengurus pernikahan, perbedaan selanjutnya terletak pada biaya pernikahan, selanjutnya adalah persyaratan pernikahan di dalam negara, dan juga perbedaan yang terletak pada pelatihan pernikahan di Thailand tidak di adakan nya pelatihan pernikahan dan di Indonesia wajib mengikuti pelatihan pernikahan sebelum melaksanakan pernikahan.

Kata Kunci: study komperatif prosedur pernikahan Thailand dan Indonesia

I. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang kamil (sempurna), Agama yang telah mencakup seluruh sisi kehidupan di dunia. Tidak ada suatu masalah dalam kehidupan di dunia ini yang tidak di jelaskan atau terlepas pembicaraan nya dari Agama Islam, tidak ada hal yang tidak di sentuh nilai Islamnya walaupun terlihat kecil atau remeh dari mulai tauhid, ibadah, akhlak, muamalah, dan juga munakahat persoalan pernikahan adalah persoalan yang paling menarik untuk di bicarakan, karena persoalan ini menyangkut tabiat semua manusia di dunia.

Pernikahan adalah suatu fitrah manusia serta merupakan jalan yang dapat merendahkan gejala biologis dan psikologis yang ada pada diri manusia, pernikahan juga adalah salah satu jalan paling manfaat dalam upaya merealisasikan dan menjaga kehormatan diri dari apa yang telah di haramkan oleh Allah.

Allah mensyariatkan pernikahan dan menjadikannya dasar yang kuat bagi kehidupan manusia karena adanya beberapa nilai yang tinggi dan beberapa tujuan utama yang baik bagi manusia, makhluk yang di muliakan Allah, untuk mencapai kebahagiaan dan menjauhi dari penyimpangan, (yazid: 2017: 4).

II. KAJIAN TEORI

Menurut hukum Islam pernikahan adalah akad yang sangat kuat atau mitsaqon gholiidhon mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah (abduroh-man: 2015: 114). Pernikahan merupakan tiang utama sebuah keluarga, dengan adanya pernikahan hak, dan kewajiban akan di tunaikan sesuai dengan semangat keagamaan sehingga kehormatan antara wanita akan selalu terjaga pernikahan juga akan meninggikan derajat manusia agar jauh dari sifat hewani yang melakukan suatu hubungan terlarang sekedar melampiaskan nafsunya (Ali : 2015 : 286).

Prosedur merupakan suatu rangkaian aktivitas ataupun langkah-langkah dan tatacara yang harus di jalani dengan cara yang sudah di tentukan, agar mendapatkan hasil yang telah di inginkan, sebelum melakukan suatu pernikahan hendaklah kita mengetahui prosedur dan langkah apa yang harus di siapkan untuk melangsungkan suatu pernikahan, di dalam prosedur pernikahan terdapat beberapa hal yang perlu di lakukan seperti mengurus surat-surat untuk mendaftarkan diri ke kantor urusan agama, dan juga menyiapkan rukun dan syarat dalam islam yang telah di tetapkan sesuai syariat Islam.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pernikahan yang ada di Thailand dan juga Indonesia serta mengetahui lebih luas apa persamaan dan perbedaan prosedur pernikahan di negara Thailand dan juga negara Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu di negara Thailand dan Indonesia, di Thailand dilaksanakan di majlis syekhul Islam yang berada di wilayah unnamed Road hat yai District, Shongkhla 90110, waktu pelaksanaan nya pada januari tanggal 10 januari 2019 sampai 14 maret 2019, dan di negara Indonesia dilaksanakan di KUA (Kantor Urusan Agama) Tanah Sareal yang berada di wilayah flamboyant v, rt 03/rw 08, kedung waringin, kecamatan tanah sareal, kota bogor, jawabarat 16164 pelaksanaan nya pada tanggal 23 desember 2019 sampai 30 januari 2020, Berkenaan dengan metode penelitian ini, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, berdasarkan penjelasan Denzin dan Lincoln (1994) dalam Creswell (1998:15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah multimetode dalam focus, termasuk pendekatan interpretif dan naturalistic terhadap pokok persoalannya. Ini berarti para peneliti kualitatif menstudi segala

sesuatu dalam latar alamiahnya, berusaha untuk memahami atau menginterpretasi fenomena dalam hal makna-makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut (ahmadi : 2014 : 14).

Kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, dilalui dengan metode atau strategi teori dasar atau sering di sebut juga penelitian dasar, teori dasar (grounded theory) merupakan penelitian yang di arahkan pada penemuan atau minimal menguatkan terhadap suatu teori. penelitian dasar (grounded research) dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, di adakan cek recek kelapangan, study perbandingan antar kategori, fenomena dan situasi melalui kajianinduktif, deduktif dan verifikasi, peneliti memilih fenomena-fenomena inti dan mana yang tidak inti, dari fenomena-fenomena inti tersebut di kembangkan ‘‘alur konsep’’ serta kondisi yang menjelaskan kondisi social dan historis keterkaitannya dengan fenomena-fenomena. (sukmadinata : 2011 : 64).

Untuk menguji keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan atau validitas data karena validitas data merupakan faktor terpenting dari hasil pengumpulan data penelitian. Menurut Nasution melalui validitas

dapat dibuktikan hasil yang diteliti atau diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya (Agustino, 2015: 43).

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil temuan yang peneliti dapatkan tentang study komperatif prosedur pernikahan Thailand dan Indonesia memiliki persama'an dan juga perbedaan, persamaan yang terletak pada pencatatan pernikahan, di kedua negara tersebut setiap pernikahan akan di catat di dalam pembukuan untuk saksi sahnya pernikahan, dan persama'an yang selanjutnya terletak pada rukun dan syarat pernikahan, dan di lakukan sesuai syari'at Islam. Selanjutnya Perbedaan yang terjadi terletak pada biaya pernikahan di Thailand pernikahan berbayar di lakukan di luar ataupun di dalam kantor, tetapi di Indonesia jika di lakukan di dalam kantor maka, biayanya gratis dan jika di lakukan di luar kantor maka, memabayar dengan biaya yang telah di tetapkan oleh Negara, perbedaan selanjutnya terletak pada persyaratan pernikahan di Thailand syarat dalam melakukan pernikahan tidak serumit atau tidak sebanyak di Indonesia, selanjutnya perbedaan dalam hal pelatihan pernikahan, di Thailand tidak adanya pelatihan pernikahan dan di Indonesia mewajibkan untuk mengikuti pelatihan pra

nikah yang di adakan di kantor urusan Agama setiap seminggu sekali sesuai jadwal yang telah di tentukan berikut adalah gambaran-gambaran prosedur pernikahan yang di dapatkan di Thailand dan juga Indonesia :

1. Prosedur Pernikahan di Thailand

Mengenai prosedur pernikahan yang telah di tetapkan oleh umat muslim di Thailand adalah sesuai kesepakatan seluruh syekhul islam, prosedur pernikahan umat muslim yang terjadi di Thailand sangat mudah dan tidak terlalu memperumit yang di utamakan adalah sesuai rukun dan syarat dalam pernikahan saja, tetapi setiap pernikahan harus tercatat di majlis syekhul Islam tujuannya jika akan adanya perceraian maka ada bukti bahwa mereka memang resmi menikah dan tercatat di majlis syekhul Islam, bagi masyarakat di Thailand melaksanakan pernikahan secara umum dan mayoritas di rumah atau di masjid karna majlis syekhul islam hanya di peruntukan bagi calon mempelai yang akan menikah tetapi rukun dan syaratnya kurang terpenuhi masalah terbanyak adalan calon wanita yang tidak memiliki wali nasab maka, pernikahan akan di lakukan di dalam majlis syekhul Islam, masalah kedua di perbolehkannya menikah di dalam majlis syekhul Islam jika dia warga negara asing, untuk prosedur

itu sendiri yang pertama harus di lakukan adalah melakukan daftar, jika syarat dan rukun nikah sudah terpenuhi maka, masyarakat cukup daftar menikah dengan Imam masjid dengan mengisi formulir dengan mengisi identitas diri, di Thailand bukan hal yang sangat sulit untuk menikah, hari ini datang ke Imam masjid lalu minta di nikahkan langsung pun bisa, asalkan sesuai dengan rukun dan syarat pernikahan di dalam Islam, untuk masyarakat mayoritas di negara Thailand prosedur pernikahan sesuai undang-undang yang telah di tetapkan di negara Thailand yang telah di bahas di dalam bab 2 hukum pernikahan di Thailand, hukum tersebut berlaku untuk masyarakat mayoritas (budha).

2. Prosedur pernikahan di Indonesia

Prosedur pernikahan yang terjadi di Indonesia cukup terbilang sedikit memakan waktu lama, calon mempelai yang akan menikah harus mengurus surat persyaratan minimal 10 hari, jika kurang dari 10 hari maka harus menambahkan persyaratan dengan menyiapkan surat dispensasi, surat dispensasi di keluarkan karna beberapa hal masalah yang mengakibatkannya di percepatnya pernikahan, surat dispensasi dari kecamatan setempat, persyaratan yang terbilang sedikit rumit bertujuan agar tidak terjadinya tindakan-tindakan keja-

hatan, yang terjadi di kalangan masyarakat, jika terlalu memudahkan prosedur pernikahan maka masyarakat akan seenaknya menikah dan cerai lagi menikah dan cerai lagi, terkadang dengan persyaratan yang sedikit rumit masyarakat masih banyak yang bertindak sesuka hati tanpa berfikir panjang, dengan mudah bercerai dan menikah lagi. Aturan-aturan pernikahan yang harus tercatat di dalam negara bertujuan agar sa'at terjadinya perceraian maka aka nada hak waris yang perlu di selesaikan, dan wanita mampu mengajukan gugatan perceraian ke pengadilan jika tidak tercatatnya pernikahan dalam negara maka, seorang perempuan ataupun lelaki tidak perlu mengurus perceraian ke pengadilan, agar tercatatnya pernikahan di negara atau di katakan pernikahan sah dalam negara maka, hal yang paling pertama harus di lakukan adalah menyelesaikan persyaratan yang telah di jelaskan.

3. Persamaan dan Perbedaan Prosedur Pernikahan di Thailand dan Indonesia

Dari hasil temuan yang telah peneliti temukan, ada beberapa persama'an yang terjadi di negara Thailand dan indoneisa mengenai prosedur pernikahan persama'an yang terjadi adalah terletak di pencatatan pernikahan, di Thailand pernikahan di catat di

dalam majlis syekhul islam atau tercatat di kalangan umam muslim saja, sedangkan di Indonesia juga harus tercatat namun, di negara Indonesia bukan hanya tercatat di dalam kalangan umat muslim atau di tempat menikahnya saja tapi juga harus tercatat di dalam negara, karena negara Indonesiasemua urusan umat muslim di atur oleh negara, selanjutnya persama'an yang terjadi adalah prosedur pernikahan menurut Islam, sesuai syari'at melaksanakan pernikahan sesuai rukun dan syarat menikah. jika syarat dan rukun sudah sesuai aturan dan sudah terlaksana maka, pernikahan akan di anggap sah oleh Agama.

Perbeda'an yang terdapat terletak pada fungsi atau tempat yang telah di sediakan untuk mengurus pernikahan, di negara Indone-sia tempat yang berfungsi untuk mengatur urusan umat muslim salah satunya pernikahan hanya bisa di tempati untuk menikah jika memenuhi syarat, pertama kurangnya lengkap rukun dan syarat dalam pernikahan, yaitu wali nasab, jika tidak adanya wali nasab maka, pernikahan boleh di lakukan di majlis syekhul Islam dengan menggunakan wali hakim, syarat kedua yang di perboleh kan menikah di majlis sykhul Islam hanya warga negara Asing saja, sedangkan di Indonesia kantor urusan agama atau tempat untuk mengatur urusan

umat muslim salah satunya pernikahan adalah tempat dimana di sediakannya untuk menikahkan masyarakat di Indonesia, dan juga warga negara asing. perbeda'an yang selanjutnya terletak di biaya pernikahan, di Thailand biaya pernikahan di majlis syekhul Islam akan di tentukan tarifnya oleh pegawai setempat/para syekhul Islam dan jika pernikahan di lakukan di rumah, maka tidak ada tarif yang di tentukan masyarakat Thailand memberikan seikhlasnya dan semampunya. Dan sebaliknya yang terjadi di Indonesia jika, pernikahan nya di laksanakan di kantor urusan agama maka, tidak di pungut biaya sepeserpun, tetapi jika pernikahan di lakukan di luat KUA atau di luar jam kerja maka, di tentukan oleh pemerintah biaya perniakahan, perbeda'an yang selanjutnya adalah terletak di persyaratan di Thailand persyaratan pernikahan tidak begitu merumitkan cukup semacam kartu tanda penduduk untuk melihat apakah diya masyarakat asli atau masyarakat asing, di Indonesia memiliki tahap yang begitu detail dan rinci mengenai persyaratan yang harus di laksanakan dalam perniakahan, waktu yang di gunakan di Thailand cukup satu har mengurus berkas dan langsung menikah tetapi tidak untuk di Indonesia mengurus berkas minimal 10 hari jika kurang dari 10hari maka, harus ada surat

tambahan dari kecamatan, perbedaan yang terahir adalah terletak di pelatihan pranikah jika di Thailand tidak di berlakukannya pelatihan pranikah atau adanya pelayhan tentang pernikahan sebelum berlangsungnya pernikahan dengan tujuan agar calon mempelai yang akan menikah memiliki ilmu pernikahan bagi yang belum mempunyai ilmu pernikahan tetapi sudah memutuskan untuk menikah, di Indonesia pelatihan pranikah telah di terapkan dan di laksanakan di tiap-tiap Kua wajib di ikuti calon mempelai yang akan melangsungkan pernikahan.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang study komperatif prosedur pernikahan di Thailand dan Indonesia maka dapat di ambil kesimpulan dengan rinci mengenai prosedur pernikahan tersebut:

1. Prosedur pernikahan di Thailand yang pertama harus di lakukan mendaftarkan diri ke Imam masjid terdekat yang di ketahui telah di baiat oleh syekhul Islam dan di beri tugas untuk mencatat pernikahan, kedua calon mendaftarkan diri dengan membawa kartu tanda penduduk Thailand lalu mengisi formulir bertuliskan arab melayu dan mencatat identitas yang tercantum, lalu pengecekan oleh imam masjid apakah rukun dan syarat pernikahan sudah terpenuhi atau belum, jika sudah terpenuhi tahap selanjutnya menentukan tanggal dan waktu pernikahan. dan melaksanakan akad sesuai syari'at Islam.
2. Prosedur pernikahan di indonnesia yang pertama kali harus di lakukan adalah membawa prasyaratan yang di tentukan oleh negara N1,N2,N3,N4,N5,N6,N7 dan mendaftarkan ke KUA, tahap selanjutnya pemeriksaan' an berkas jika ia menikah di luar KUA maka setelah daftar tahap selanjutnya mengambil slip setoran, tahap selanjutnya setor ke bank Rp 600.000, tahap selanjutnya memberikan bukti trasferan, dan menentukan jadwal pernikahan, tahap selanjutnya akad yang di laksanakan sesuai agama dan juga negara.
3. Persamaan dan perbedaan prosedur pernikahan Thailand dan Indonesia Persama'an yang terjadi dalam prosedur pernikahan adalah terletak di pencatatan pernikahan, kedua sesuai syari'at melaksanakan pernikahan sesuai rukun dan syarat menikah. Perbedaan yang terdapat terletak pada fungsi atau tempat yang telah di sediakan untuk mengurus pernikahan, perbedaan yang selanjutnya terletak di biaya pernikahan, yang ketiga terletak di persyaratan

pernikahan di Thailand dan Indonesia memiliki perbedaan yang sangat banyak, perbedaan yang terakhir terletak di pelatihan pra nikah di Thailand belum diadakannya pelatihan pra nikah, sedangkan di Indonesia sudah di terapkannya pelatihan pranikah untuk masyarakat yang sudah mendaftar pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2015. *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Ali, *fikih wanita*. 2015. Solo. AQWAM Anggota SPI (serikat penerbit islam)
- Ahmadi Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agustinova Eko Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Anggota Ikapi.
- Yazid. 2017. *Panduan Keluarga Sakinah*. Jakarta: pustaka imam syafi'i